

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Christopher Elihu Billy Morgan* dan Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: christopher.12519005@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze the effect of growth opportunity, cash flow, and capital expenditure on cash holding with good corporate governance (GCG) as a moderating variable in plastic and packaging sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with an observation period of 2019-2021. The sample technique used is purposive sampling where the total sample is 11 companies with a total of 33 data. The analysis technique used in this study is moderating regression analysis using Eviews 12 for students to process data and Microsoft Excel 2010 to collect data. The results shown in this study indicate that growth opportunity and cash flow have a positive and significant effect on cash holdings, while capital expenditure has a negative and insignificant effect on cash holdings. GCG moderates the effect of growth opportunity on cash holding, while GCG does not moderate the effect of cash flow and capital expenditure on cash holding. The implication of this research is the need for increased board of commissioners meetings to increase growth opportunities which will increase cash holdings for better financial management by companies.

Keywords: Cash holding, growth opportunity, cash flow, capital expenditure, GCG

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity*, *cash flow*, dan *capital expenditure* terhadap *cash holding* dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2019-2021. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana total sampel sebanyak 11 perusahaan dengan total data sebanyak 33 data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderating regression analysis* dengan menggunakan *Eviews 12 for student* untuk mengolah data dan *Microsoft Excel 2010* untuk mengumpulkan data. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan *cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan *capital expenditure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. GCG memoderasi pengaruh antara *growth opportunity* terhadap *cash holding*, sedangkan GCG tidak memoderasi pengaruh antara *cash flow* dan *capital expenditure* terhadap *cash holding*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan rapat dewan komisaris untuk meningkatkan *growth opportunity* yang akan meningkatkan *cash holding* guna pengelolaan keuangan yang lebih baik oleh perusahaan.

Kata Kunci: *Cash holding, growth opportunity, cash flow, capital expenditure, GCG*

Pendahuluan

Pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) membawa dampak yang besar ke berbagai sektor, salah satunya ialah penurunan permintaan pada industri plastik dan kemasan, yang berdasarkan data, terdapat penurunan sebesar 30-40% selama pandemi COVID-19 (Gandhangwangi, 2020). Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu, permintaan akan plastik dan kemasan perlahan mulai meningkat (Rahayu, 2022). Hal tersebut diperkuat dengan posisi industri plastik dan kemasan yang menjadi *supply chain* dari *customer product* yang berarti hampir semua industri memerlukan plastik dan kemasan (Sigit, 2017). Tetapi, pandemi COVID-19 membuat aktivitas menjadi sangat terbatas, yang mengakibatkan potensi menurunnya tingkat perekonomian (Zhang et al., 2020). Apabila perekonomian menurun, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan serta arus kas masuk, padahal perusahaan masih perlu mengeluarkan kas untuk membiayai operasional perusahaan (Kurniawan & Bertuah, 2022). Pengelolaan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan tersebut dikenal dengan sebutan *cash holding*, yang mana tingkatannya sangat penting karena akan mempengaruhi peluang *return* investasi dan ancaman tidak lunasnya hutang suatu perusahaan (Irwanto et al., 2019). Keputusan pendanaan tersebut tentunya tidak dapat diambil oleh satu pihak saja, namun perlu mempertimbangkan tingkat kepuasan pihak lain seperti pemegang saham, dewan perusahaan, maupun pihak lainnya yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan tersebut (Irawan, 2020). Pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak terkait atau disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG), dimana GCG mensyaratkan adanya rapat dewan komisaris (Hayati, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak fenomena terkait *cash holding* yang terjadi di Indonesia, seperti Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati yang sempat tidak dapat memberikan kepastian terkait waktu pemberian gaji ke-13 untuk Pegawai Negeri Sipil dapat cair, karena uang pemerintah pada saat itu sedang difokuskan kepada penanganan atas dampak pandemi COVID-19 (C. A. Putri, 2022). Selain itu, pada tahun 2021, PT Martina Berto Tbk (MBTO) melakukan penjualan aset yang dikarenakan perusahaan tersebut harus membayar utang kepada pemasok yang akan jatuh tempo, namun tidak memiliki kas yang dapat digunakan secara langsung (Widyastuti, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perusahaan agar dapat mengelola tingkatan *cash holding* perusahaan dan rapat dewan komisarisnya, serta bagi investor untuk melihat *cash holding* perusahaan tidak hanya berdasarkan apa yang ada di laporan keuangan, melainkan juga dapat menganalisa faktor-faktor lain yang membentuk *cash holding* perusahaan.

Kajian Teori

Pecking Order Theory. Teori ini menjelaskan bahwa dalam pencairan dana maupun keputusan pendanaan, terdapat beberapa tingkatan atau hierarki, namun perusahaan lebih sering atau lebih conong menggunakan sumber pendanaan internal yang mana pendanaan tersebut digunakan untuk membiayai investasi serta membuka peluang pertumbuhan (Myers & Maljuf, 1984). Dalam teori ini dijelaskan bahwa pendanaan internal (laba ditahan dan *cash holding*) merupakan salah satu pilihan yang paling sering dipilih oleh perusahaan (Hayati, 2020).

Trade-Off Theory. Teori ini menjelaskan bahwa akan ada pertimbangan dalam kepemilikan kas yang berkaitan dengan *cash holding* yang meliputi manfaat dan biaya marjinal (Modigliani & Miller, 1958). Dalam kaitannya dengan *cash holding*, terdapat dua konsep utama, yakni biaya dalam memegang kas, serta manfaat yang didapatkan atas *cash holding* dalam jumlah yang optimal (Harefa & Nasirwan, 2021).

Growth Opportunity. *Growth Opportunity* merupakan peluang atau kemungkinan perusahaan untuk tumbuh di masa depan, dimana semakin tinggi *growth opportunity*, maka akan semakin tinggi pula perusahaan tersebut dilihat oleh investor sebagai perusahaan yang memiliki pertanda yang baik, karena menunjukkan adanya peluang untuk bertumbuh di masa depan serta adanya perkembangan perusahaan yang dianggap sebagai tanda atas keuntungan yang diharapkan dapat memperoleh *return* atas investasi yang lebih baik oleh investor (Liestyasih & Wiagustini, 2017).

Cash Flow. *Cash Flow* berarti arus kas masuk serta arus kas keluar yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan pendanaan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tingkatannya bergantung kepada tingkatan besarnya arus kas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan (Najema & Asma, 2019).

Capital Expenditure. *Capital Expenditure* adalah aktivitas berupa pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan investasi, seperti pembelian *fixed asset* untuk menggantikan aset tetap yang sudah ada sebelumnya maupun penambahan masa manfaat ekonomis aset tersebut (Najema & Asma, 2019).

Good Corporate Governance. *Good Corporate Governance* berarti tata kelola yang berfungsi sebagai pedoman yang dapat membuat perusahaan agar menjadi lebih akuntabel serta lebih terarah dalam mengambil keputusan yang ada (Zahrawani & Sholikhah, 2021). Salah satu aspek dalam *good corporate governance* adalah rapat dewan komisaris yang dilakukan secara berkala dimana tujuan utamanya ialah melakukan pencegahan dan memperkecil probabilitas terjadinya kesulitan keuangan yang terjadi akibat kontrol dari dalam perusahaan (Hayati, 2020).

Kaitan Antar Variabel

Growth Opportunity dengan Cash Holding. Menurut teori *pecking order*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif terkait *growth opportunity* dengan *cash holding*, dimana perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan dengan tingkatan tinggi diharapkan akan lebih terlibat dalam banyak proyek maupun investasi dimana proyek-proyek tersebut tentunya membutuhkan pendanaan dengan cepat (Franciska & Trisnawati, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy, dan Mulyadi (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jing-Hui Kwan dan Wee-Yeap Lau (2020) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash Holding*.

Cash Flow dengan Cash Holding. Berdasarkan *pecking order theory*, terdapat hubungan positif antara *cash flow* dengan *cash holding*, karena arus kas yang tinggi dapat terjadi akibat penggunaan dana internal oleh perusahaan dibandingkan penggunaan dana eksternal (Najema & Asma, 2019). Bila perusahaan mempunyai *cash flow* yang tinggi, maka dapat diinterpretasikan bahwa pembiayaan operasional perusahaan pun tinggi, sehingga perusahaan cenderung akan lebih banyak menahan kas

(Hayati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najema dan Rusdayanti Asma (2019); serta Iis Wahyuni, Soeratno, dan Suyanto (2018) yang menyatakan bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefany dan Agustin Ekadjaja (2019) yang menyatakan bahwa *Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

Capital Expenditure dan Cash Holding. Menurut teori *pecking order*, terdapat hubungan negatif antara *capital expenditure* dan *cash holding*, yang dikarenakan *capital expenditure* sendiri memiliki hubungan dengan arus kas keluar yang dapat meningkatkan kapasitas hutang, sehingga akan mengurangi *cash holding* bagi perusahaan yang berupa pendanaan internal bagi sebuah perusahaan (Putri et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Gumanti (2017) yang mengemukakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020); dan Irma Puspita Dewi dan Effriyanti (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash Holding*.

Growth Opportunity dengan Cash Holding dengan GCG sebagai variabel moderasi. Adanya *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai pengendalian dalam sebuah perusahaan untuk mengendalikan, mengatasi serta mengatur perilaku manajemen agar dapat melakukan kontrol terhadap perusahaan dalam mengupayakan hasil kerja secara efektif dan efisien (Hayati, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sjamsul Maarif, Choirul Anwar, dan Darmansyah (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020) yang mengemukakan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*.

Cash Flow dengan Cash Holding dengan GCG sebagai variabel moderasi. Adanya rapat dewan komisaris tersebut diharapkan terdapat pembahasan mengenai *control* perusahaan dalam menerapkan kinerja secara efisien serta efektif, yang memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan pada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama terkait pertimbangan atas pengambilan keputusan dalam pengelolaan arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan (Hayati, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diinterpretasikan melalui aktivitas dewan komisaris dapat memoderasi pengaruh *cash flow* terhadap *cash holding*.

Capital Expenditure dengan Cash Holding dengan GCG sebagai variabel moderasi. Pembahasan dalam rapat dewan komisaris diharapkan dapat membahas mengenai ketersediaan kas terkait *capital expenditure*, sehingga keputusan yang akan diambil oleh perusahaan merupakan keputusan yang tepat bagi perusahaan (Hayati, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sjamsul Maarif, Choirul Anwar, dan Darmansyah (2019) yang mengemukakan bahwa aktivitas dewan komisaris dapat memoderasi hubungan *capital expenditure* terhadap *cash holding*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020) yang menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh *capital expenditure* terhadap *cash holding*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dirvi Surya Abbas, Arry Eksandy, dan Mulyadi (2020); dan Nur Annisa Muharromah, Nurmala Ahmar, dan Choirul Anwar (2019), *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020); dan Jing-Hui Kwan dan Wee-Yeap Lau (2020) menyatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash Holding*. Ha1: *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020); Najema dan Rusdayanti Asma (2019); dan Iis Wahyuni, Soeratno, dan Suyanto (2018), *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Jing-Hui Kwan dan Wee-Yeap Lau (2020) menyatakan bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Setyo Rini (2022); dan Stefany dan Agustin Ekadjaja (2019) menyatakan bahwa *Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Ha2: *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

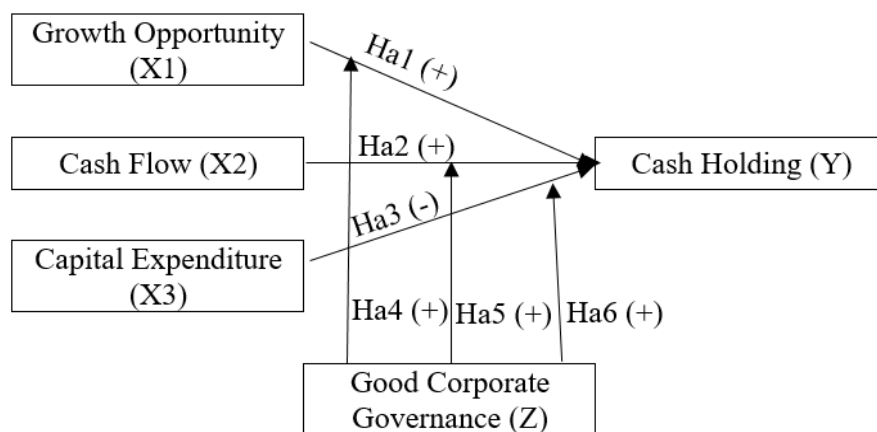
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jing-Hui Kwan dan Wee-Yap Lau (2020); dan Sutrisno dan Gumanti (2017), *Capital Expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020); Najema dan Rusdayanti Asma (2019); dan Irma Puspita Dewi dan Effriyanti (2022) menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sjamsul Maarif, Choirul Anwar, dan Darmansyah (2019) menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Ha3: *Capital Expenditure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Holding*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sjamsul Maarif, Choirul Anwar, dan Darmansyah (2019), aktivitas dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holding*. Tetapi, Nur Hayati (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Ha4: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh antara *growth opportunity* terhadap *cash holding*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020), *good corporate governance* yang diinterpretasikan melalui aktivitas dewan komisaris dapat memoderasi pengaruh *cash flow* terhadap *cash holding*. Ha5: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh antara *cash flow* terhadap *cash holding*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sjamsul Maarif, Choirul Anwar, dan Darmansyah (2019), aktivitas dewan komisaris dapat memoderasi hubungan *capital expenditure* terhadap *cash holding*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati (2020) menyatakan bahwa aktivitas dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh *capital expenditure* terhadap *cash holding*. Ha6: *Good corporate governance* memoderasi pengaruh antara *capital expenditure* terhadap *cash holding*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang memakai data sekunder, dimana datanya didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan dalam periode 2019-2021. Metode untuk memilih sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan sub sektor plastik dan kemasan yang memenuhi kriteria 1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) tidak melakukan *delisting* pada periode penelitian, 3) tidak melakukan IPO pada periode penelitian, dan 4) menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember berturut-turut pada periode penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 11 perusahaan dengan total 33 sampel. Variabel Operasional serta pengukuran dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Nama Variabel	Ukuran
CH	<i>Cash Holding</i>	$\frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Total Asset}}$
GO	<i>Growth Opportunity</i>	$\frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}}$
CF	<i>Cash Flow</i>	$\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Asset}}$
CAPEX	<i>Capital Expenditure</i>	$\frac{\text{Fixed Asset} - \text{Fixed Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}}$
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>	Jumlah rapat dewan komisaris dalam satu tahun

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Pengujian yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Pengujian tersebut terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Aurokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil *jarque-bera* dalam uji Normalitas pada penelitian ini sebesar 0.397205 dengan nilai *prob* sebesar 0.819876, dimana nilai *jarque-bera* < 2, dan nilai *prob* > 0.05, yang berarti data dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan

normal. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan hasil keseluruhan kurang dari 0.85 pada saat nilai negatif diabaikan, yang berarti variabel-variabel independen yang ada tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dan dapat digunakan untuk uji regresi moderasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai DW sebesar 2.292732, dimana penelitian ini menggunakan 3 variabel independen ($k=3$) dengan sampel sebanyak 33 ($n=33$), sehingga didapat DU sebesar 1.6511 dan 4-DU sebesar 2.3489, yang berarti pedalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, karena nilai Durbin Watson berada pada posisi $DU < DW < 4-DU$. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan hasil Prob. Chi-Square (9) atau $obs \cdot R\text{-Squared}$ sebesar 0.3690 ($0.3690 > 0.05$), sehingga dapat diartikan bahwa data variabel independen pada penelitian ini sudah layak digunakan untuk melakukan pengujian dengan model uji regresi moderasi karena terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Penelitian ini melakukan uji estimasi model data panel untuk memilih model yang paling tepat. Pengujian estimasi model data panel dalam penelitian ini meliputi uji *Chow* dan uji *Hausman*. Hasil Uji *Chow* atau *Likelihood* menunjukkan *cross-section Chi-Square* sebesar 0.0000 yang berarti penelitian ini lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*. Sedangkan hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai *cross-section random* sebesar 0.0178 yang berarti model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil pengolahan data untuk MRA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.028381	0.056356	0.503602	0.6219
GO_X1	0.419626	0.138792	3.023409	0.0086
CF_X2	0.693708	0.313856	2.210273	0.0430
CAPEX_X3	-0.218288	0.242914	-0.898623	0.3831
GCG_Z	0.003508	0.008314	0.421888	0.6791
GO_GCG	-0.035979	0.011743	-3.063914	0.0079
CF_GCG	-0.045089	0.046409	-0.971550	0.3467
CAPEX_GCG	0.007471	0.027615	0.270530	0.7904

Berdasarkan table 2. Hasil *Moderating Regression Analysis* (MRA), dapat diketahui model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$CH = 0.028381 + 0.419626 (GO) + 0.693708 (CF) - 0.218288 (CAPEX) + 0.003508 (GCG) - 0.035979 (GO \times GCG) - 0.045089 (CF \times GCG) + 0.007471 (CAPEX \times GCG) + e$$

Keterangan:

- CH* : Cash Holding
GO : Growth Opportunity
CF : Cash Flow
CAPEX : Capital Expenditure
GCG : Good Corporate Governance
GOxGCG : Growth Opportunity dengan Good Corporate Governance
CFxGCG : Cash Flow dengan Good Corporate Governance

CAPEXxGCG : *Capital Expenditure* dengan *Good Corporate Governance*
e : *Error of term*

Penelitian ini juga menggunakan uji simultan (uji F atau anova) guna melihat apakah variabel-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Uji simultan dalam penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F atau Anova)

R-squared	0.955876	Mean dependent var	0.082679
Adjusted R-squared	0.905869	S.D. dependent var	0.098675
S.E. of regression	0.030274	Akaike info criterion	-3.854590
Sum squared resid	0.013748	Schwarz criterion	-3.038313
Log likelihood	81.60074	Hannan-Quinn criter.	-3.579938
F-statistic	19.11489	Durbin-Watson stat	2.759959
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F atau Anova) nilai *prob* (*F-statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$, berarti variabel independen dan variabel independen dengan variabel moderasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil *Moderating Regression Analysis* (MRA). *Growth Opportunity* berpengaruh positif (nilai *coefficient* sebesar 0.028381) dan signifikan (*prob* $0.0086 < 0.05$) terhadap *Cash Holding*. *Cash Flow* berpengaruh positif (nilai *coefficient* sebesar 0.693708) dan signifikan (*prob* $0.0430 < 0.05$) terhadap *Cash Holding*. *Capital Expenditure* berpengaruh negatif (nilai *coefficient* sebesar -0.218288) tidak signifikan ($0.3831 > 0.05$) terhadap *Cash Holding*. *Good Corporate Governance* memoderasi (*prob* $0.0079 < 0.05$) pengaruh antara *growth opportunity* terhadap *cash holding*. *Good Corporate Governance* tidak memoderasi (*prob* $0.3467 > 0.05$) pengaruh antara *cash flow* terhadap *cash holding*. *Good Corporate Governance* tidak memoderasi (*prob* $0.7904 > 0.05$) pengaruh antara *capital expenditure* terhadap *cash holding*.

Untuk mengetahui seberapa besar model estimasi data panel yang sudah terpilih sebelumnya mampu menginterpretasikan variabel dependen dengan nilai koefisien regresi yang berkisar antara nol sampai satu, penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji R^2 memiliki nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.905869, yang berarti *growth opportunity*, *cash flow*, *capital expenditure* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi dapat menjelaskan *cash holding* sebagai variabel dependen sebesar 90.60%, sedangkan 9.4% lainnya dapat dijelaskan dengan variabel lain di luar penelitian ini.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *growth opportunity* memerlukan cadangan kas yang memadai, sehingga bilamana terdapat peluang bagi perusahaan untuk bertumbuh, perusahaan dapat mengambil peluang tersebut. Semakin tinggi *cash flow* pada suatu perusahaan, mencerminkan bahwa kebutuhan kas yang benar-benar digunakan untuk kebutuhan bisnis dengan tujuan peningkatan laba tersebut semakin tinggi, sehingga perlu adanya pencadangan kas oleh perusahaan. Semakin banyak perusahaan melakukan pengeluaran untuk keperluan investasi melalui pembelian aktiva tetap maupun pembiayaan rutin perusahaan, maka semakin sedikit pencadangan kas yang dapat

dimiliki oleh perusahaan, namun hal tersebut tidak pasti berdampak pada pencadangan kas, karena tidak jarang perusahaan cenderung menggunakan hutang dibandingkan kas untuk pembiayaan tersebut. Adanya rapat dewan komisaris dapat membuat pemegang kas untuk mengambil peluang pertumbuhan dikelola dengan baik, karena peluang tersebut dapat berdampak besar bagi perusahaan. Tetapi, rapat dewan komisaris belum efektif dalam menangani permasalahan *cash flow* dan *capital expenditure*, karena hal tersebut biasanya tidak mendapat perhatian mendalam pada saat rapat berlangsung.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah pengambilan sampel yang terbatas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, terbatasnya 3 variabel independen dengan 1 variabel moderasi, serta pengambilan data yang hanya melibatkan 3 tahun dengan rentang waktu 2019-2021. Maka dari itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam maupun memperluas sampel dengan memilih perusahaan dari sektor maupun subsektor yang berbeda, menggunakan proksi maupun pengukuran yang berbeda, menambah serta memperluas variabel seperti *net working capital*, nilai perusahaan, *leverage*, *cash conversion cycle*, serta menambahkan maupun mengganti tahun pengamatan agar dapat memberikan hasil terbaru maupun hasil yang lebih luas.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44–58.
- Dewi, I. P., & Effriyanti. (2022). The Effect of Sales Growth, Cash Conversion Cycle, and Capital Expenditure on Cash Holding. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Faktas Ekonomi)*, 8(1), 153–164.
- Franciska., & Trisnawati, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi Tarumanagara*, 3(2), 482. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11687>
- Gandhangwangi, S. (2020). *Permintaan Plastik Kemasan Turun Selama Pandemi*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2020/05/04/permintaan-plastik-kemasan-turun-selama-pandemi>
- Harefa, K., & Nasirwan. (2021). The Effect of Company Size, Leverage and Tax Avoidance on Cash Holding in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. *Mbep*, 7(2), 90–107. <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/>
- Hayati, N. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity Yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 85–111. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5184>
- Irawan. (2020). Analisis Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 226–242.
- Irwanto., Sia, S., Agustina., & An, E. J. W. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Cash

- Holding dan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i2.679>
- Kurniawan, S. D., & Bertuah, E. (2022). Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Cash Holding. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2319–2330. <https://doi.org/2541-0849>
- Kwan, J. H., & Lau, W. Y. (2020). Do firm characteristics and industry matter in determining corporate cash holdings? Evidence from hospitality firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 9–20. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.9>
- Liestyasih, L. P. E., & Wiagustini, L. P. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Dan Firm Value. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3607. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p07>
- Maarif, S., Anwar, C., & Darmansyah. (2019). Pengaruh Interest Income Growth, Net Working Capital, dan Capital Expenditure terhadap Cash Holding dengan Aktivitas Dewan komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL MADANI*, 2(1), 163–173.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *British Medical Journal*, 48(3), 261–297. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.3594.952>
- Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, C. (2019). Institutional Ownership Memoderasi Growth Opportunity, Cash Conversion Cycle, Net Working Capital, dan Dividend Payout terhadap Cash Holding. *JIMEA-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 292–306.
- Myers, S. C., & Majluf, N. (1984). Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, XXXIX(3), 575–592.
- Najema, N., & Asma, R. (2019). Pengaruh Current Asset, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Leverage, Market To Book Value Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holdings Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 16-26.
- Putri, C. A. (2022). *Gaji 13 Cair! Sri Mulyani Transfer Rp8,5 T ke 1,8 Juta PNS*. CBCNIndonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220630212820-4-351946/gaji-13-cair-sri-mulyani-transfer-rp85-t-ke-18-juta-pns>
- Putri, W. A., Prihatni, R., & Yunika, M. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Siklus Konversi Kas, Pengeluaran Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 51–56.
- Rahayu, A. C. (2022). *Pandemi COVID-19, Industri Plastik Kemasan Banjir Pesanan*. Kontan.Co.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/pandemi-covid-19-industri-plastik-kemasan-banjir-pesanan>
- Rini, R. S. (2022). Pengaruh Cash Flow dan Leverage terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 20–28.
- Sigit. (2017). *Industri Kemasan Plastik Jadi Rantai Pasok Penting Sektor Lain*. Kemeperin.Go.Id. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/16971/Industri-Kemasan-Plastik-Jadi-Rantai-Pasok-Penting-Sektor-Lain>
- Stefany., & Ekadjaja, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multi Paradigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(3), 610. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5563>

- Sutrisno, B., & Gumanti, T. A. (2017). Pengaruh krisis keuangan global dan karakteristik perusahaan terhadap cash holding perusahaan di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(2), 130–142. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss2.art3>
- Wahyuni, I., Soeratno., & Suyanto. (2018). Determinan Cash Holdings dan Excess Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i1.17>
- Widyastuti, A. Y. (2021). *Martina Berto Jual Aset Rp 180 M untuk Bayar Utang, Begini Kondisi Keuangan*. *Bisnis.Tempo.Co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1490939/martina-berto-jual-aset-rp-180-m-untuk-bayar-utang-begini-kondisi-keuangannya>
- Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islan*, 7(03), 1799–1818.
- Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters*, 36(March), 101528. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>